



IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal

Volume 2, Nomor 1, Desember (2021), h. 92-113

E-ISSN: 2798-3900

**ANALISIS KONTRIBUSI BANK NUSA TENGGARA BARAT (NTB)
SYARIAH KC BIMA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN BIMA DENGAN TINGKAT KEMISKINAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Ilham Gani¹ Sitti Fatimah² Noverawati²

ilhamgani@gmail.com¹, nandafatmakakeempat@yahoo.com²,
noverawatiaswad@gmail.com³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

The role of Islamic banking in economic activity is not much different from conventional banking. The existence of Islamic banking in the national banking system in Indonesia is expected to encourage the development of the national economy. Islamic banking recognizes a financing system so that it can encourage productivity. This shows that Islamic banking has a positive impact on the growth of the real sector and the economy.

The purpose of this study is to analyze the influence of the contribution of Bank NTB Syariah KC Bima on the economic growth of Bima district and to analyze the influence of the level of poverty in moderating the contribution of Bank NTB Syariah KC Bima to the economic growth of the people of Bima District. The type of data used in this research is secondary data in this study, namely the financial report data of Bank NTB Syariah KC. Bima from 2015 – 2020.

The type of research method used in this research is quantitative method. Data collection is carried out by conducting a literature study, namely by studying financial statements, researching, reviewing and reviewing books, journals and information related to the problems studied.

The results show that the contribution of Bank NTB Syariah KC Bima has a very positive impact on the economic growth of the people of Bima Regency and the poverty level has a negative influence on economic growth, meaning that the lower the poverty rate, the higher the economic growth in the Bima Regency area.

Keywords: *Excellent Service, Business Ethics and Customer Loyalty.*

ABSTRAK

Peran perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbankan syariah mengenal sistem pembiayaan sehingga dapat mendorong produktifitas. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima dan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dapat memoderasi Kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima. Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu data sekunder pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan Bank NTB Syariah KC. Bima mulai tahun 2015 – 2020

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan studi literatur yaitu dengan cara mempelajari laporan keuangan, meneliti, mengkaji serta menelaah buku-buku, jurnal serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima sangat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima serta Tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya semakin rendah tingkat kemiskinan maka akan semakin Tinggi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Bima.

Kata Kunci: Pelayanan prima, Etika Bisnis, dan Loyalitas Nasabah.

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian global juga telah menunjukkan bahwa dampak negatif dari sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional terhadap inflasi, investasi, produksi, pengangguran dan kemiskinan yang begitu serius sehingga menghancurkan hampir semua aspek kehidupan perekonomian di Indonesia. Kemudian. Dengan adanya dampak krisis ekonomi, masyarakat Indonesia resah, mereka membutuhkan ekonomi alternatif yang dapat memperbaiki sistem ekonomi dan bertahan dari krisis global.¹

Berkat system bagi hasil di akhir periode (bukan system bunga seperti bank konvensional), perbankan syariah juga mampu bertahan dari krisis ekonomi. Pendapatan bank syariah yang diserahkan kepada nasabah yang memegang dana sebenarnya lebih meningkat dibandingkan bunga simpanan yang diserahkan oleh bank konvensional. Alasan tersebut membuat industry perbankan syariah tetap kuat dan tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi global. Oleh karena itu, system ekonomi berbasis islam dianggap sebagai ekonomi alternatif yang tidak mempengaruhi krisis ekonomi global.

Perkembangan bank syariah pertama di dunia berasal dari Mesir yang dipimpin oleh Ahmad Najjar dan diberi nama Mit Gamr Bank. Bank ini pada dasarnya hanya beroperasi di pedesaan dan relatif kecil. Kemudian perkembangan Bank Syariah di Indonesia dimulai pada awal tahun 1980-an, ketika Bank Syariah diperbincangkan, menjadikannya salah satu pilar ekonomi syariah. Namun, dengan adanya bank syariah pertama di Indonesia dan implementasinya pada tahun 1992, Bank Mumarat Indonesia mulai beroperasi. Bahkan, bank ini mulai beroperasi pada tahun 1991 sebagai bank syariah pertama di Indonesia.

Sektor keuangan juga dapat menjadi sumber penting bagi pertumbuhan ekonomi sector riil. Semakin tinggi alokasi dana pihak ketiga yang dialokasikan pada sector riil, maka semakin tinggi pula tingkatannya sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan pada bagian atas.

¹Karunia putri, *Analisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*, (jurnal:2016).h.1-7

Pertumbuhan pada industri perbankan syariah yang luar biasa dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu minat peneliti untuk mengkaji apakah sector Bank NTB Syariah benar-benar memberikan kontribusi empiris terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan jangka pendek pada perekonomian kabupaten Bima. Dalam melakukan hal tersebut, penelitian akan menganalisis hubungan dinamis antara Bank NTB syariah dengan pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima dan tingkat kemiskinan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai peran atau kontribusi sector keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa penelitian yang mengatakan bahwa penelitian ini masih bersifat umum. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi tidak konsisten, sehingga penelitian ini tertarik untuk mengkaji kembali kontribusi perbankan syariah. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable yaitu kontribusi, pertumbuhan ekonomi kemudian tingkat kemiskinan.²

Kemudian adapun keterkaitan antara perbankan syariah dengan tingkat kemiskinan yaitu pada perbankan syariah terdapat zakat dimana pada setiap penyaluran zakat dapat mendistribusikan sebagian harta kekayaannya pada sekelompok fakir dan miskin, sehingga dapat membantu dalam mengatasi tingkat kemiskinan.

LANDASAN TEORI

A. Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Dalam kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “kontribusi adalah yang pertama (uang iuran yang harus dikumpulkan) dan kemudian yang kedua adalah sumbangan.”Oleh karena itu,jika setiap orang berpartisipasi atau ikutsertadalam suatu kegiatan sebagai tim kerja,dan karena jabatan yang diembannya untuk semua orang, maka dapat dikatakan bahwa setiap orangtelah berkontribusi. Sekalipun tindakan setiap orang berbeda dari kegiatan sebelumnya,kontribusi tidak akan berhenti pada satu jenis kegiatan atau kegiatan.³

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian perbankan syariah

Menurut Djazuli dan Yadi Janwari, menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip hukum Islam, yaitu bank yang tata cara dan operasionalnya mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, Ascarya mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bertujuan memberikan layanan simpanan kepada nasabah,dan juga mendorong perekonomian riil melalui kegiataninvestasi/penjualan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan

²Karunia putri,*Analisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia*,(Jurnal:2016).h.1-7

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h. 854

bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian mendistribusikannya kembali, beroperasi dalam bentuk kredit/pembiayaan dan jasa lainnya dalam arus pembayaran dan matauang yang beropersiSesuai dengan prinsip syariat Islam.⁴

Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya lumayan terlambat jika dibandingkan dengan Negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Jika pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah Bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah.

Sesuai dengan data yang ada pada Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan terjadi peningkatan. Industri perbankan syariah diperkirakan akan terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi.⁵

Perkembangan pada bank syariah semakin meningkat setiap tahun, yang dapat membuat umat islam sangat bangga akan hal itu. Mengapa demikian, karena bank syariah menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip Al-qur'an dan Al-hadist agar dapat diterima oleh masyarakat dan berekembangdi masyarakat. Tentunya Perkembangan tersebut masih dalam pengawasan bank Indonesia (BI) dan dewan pengawas syariah (DPS).

2. Produk-Produk Perbankan Syariah

- a. Produk Pengumpulan Dana Bank Syariah
 - 1) Prinsip wadi'ah
 - wadi'ahyadamanah (tanganamanah)
 - wadi'ah yad Dhamanah (tangan penanggung)
- b. Produk Pembiayaan Bank Syariah
 1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 2. Pembiayaan dengan prinsip sewa
 3. Pembiayaan prinsip bagi hasil
 4. Pembiayaan dengan akad pengkap
- c. Prinsip Jual Beli
 - 1) Pembiayaan Murabahah
 - 2) Pembiayaan Salam
 - 3) Pembiayaan Istishna'
- d. Prinsip Sewa (ijarah)
 - 1) Ijarah
 - 2) Al-Ijarah Al-muntahia Bit-Tamlik

⁴Amalia Nuril Hidayati, ddk, *Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Rimur*, (Jurnal Ekonomi Syariah: 2019).h.213

⁵ Ir. Adiwarmanto A. Karim, *BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*-Ed.-(Cet. 11.- Jakarta: PT RaJaGrafindo Persada, 2016).h.25

- e. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)
 - 1) Al-Musyarakah
 - 2) Al-Mudharabah
- f. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap
 - 1) Al-wakalah
 - 2) Al-kafalah
 - 3) Al-Hiwalah
 - 4) Ar-Rahn.⁶
 - 5) Al-Qardh.⁷

C. Bank NTB Syariah

1. Sejarah Bank NTB Syariah

Bank NTB Syariah memiliki beberapa cabang dan salah satunya terletak di Jl. Soekarno Hatta No. kelurahan, Rabangodu Utara, Raba, Bima, Nusa Tenggara Barat. 84115 menjadi tempat penelitian para peneliti.

Bank pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) merupakan bank yang dimiliki oleh pemerintah propinsi Nusa Tenggara Barat bersama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Bank NTB Syariah yang berdiri dan beroperasi mulai pada tanggal 5 Juli 1964 berdasarkan :

- a. Peraturan Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 06 Tahun 1963 tentang Pembentukan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat dan Perubahannya
- b. Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 1948 diperkuat terkait dengan Bank Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- c. Kemudian berubah lagi menjadi peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Nomor 01 Tahun 1993 terkait dengan Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat.
- d. Pada tanggal 19 Maret 1999, bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat berubah dari perusahaan daerah menjadi perusahaan Bank Pembangunan Daerah (PT) Nusa Tenggara Barat.

Penyusunan Bank Syariah NTB ini dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syarih, SH, yang kemudian menjadi direktur pertama Bank Syariah NTB. Dengan berjalannya waktu, sesuai dengan tugasnya sampai dengan tahun 2014, Bapak H. Komari Subakir menjabat sebagai Direktur Utama periode pada tahun 2013-2017.⁸

D. Pertumbuhan Ekonomi

⁶ Trimulato, *Perbankan Syariah: buku bahan ujian komprehensif* (cet.1; Gowa: Pustaka Almada, 2020), h. 42-72

⁷ Ir. Adiwarmanto A. Karim, *BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*-Ed.-(Cet. 11.- Jakarta: PT RaJaGrafindo Persada, 2016).h. 106

⁸ www.BankNTBSyariah.co.id

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tidak ada hubungannya dengan laju pertumbuhan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk pada umumnya selalu berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Jika Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan untuk menggunakan jenis faktor produksi pada tahun tertentu lebih meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, maka ekonomi juga dianggap mengalami pertumbuhan.⁹

Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga merupakan ekonomi modern, mengarah pada peningkatan negara-negara maju di Eropa. Simon Kuznets berpendapat bahwa sebagaimana yang ditulis oleh Jhingan ia menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan jangka panjang pada kapasitas pada suatu Negara. Semakin banyak jenis produkekonomiyang disediakan untuk penduduknya, kapasitas ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.¹⁰

2. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi.

- a. Peningkatan Kesejahteraan.
- b. Kesempatan Kerja.
- c. Perbaikan Distribusi Pendapatan.¹¹

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

- a. ketersediaan barang modal.
Agar perekonomian dapat tumbuh, perlu dilakukan peningkatan stok barang modal dengan meningkatkan investasi.
- b. kualitas tenaga kerja.
Khususnya di negara berkembang, tenaga kerja (TK) adalah suatu faktor produksi yang paling penting. secara umum, peningkatan tenaga kerja pada umumnya berdampak pada peningkatan output.
- c. perkembangan teknologi.
Kemajuan teknologi semakin meningkatkan ketimpangan ekonomi antar negara, yang tersebar luas baik di negara maju maupun negara berkembang.
- d. kemampuan finansial.
Pada ekonomi modern, mata uang memainkan peran sentral. Semakin banyak dana yang dimanfaatkan dalam proses produksi, maka semakin tinggi pula output yang didapat.
- e. mendorong pertumbuhan ekonomi manajerial.¹²

⁹Ilham Syahputra Saragih, *Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Syariah: 2019).h.36

¹⁰M.L. Jhingan. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. “Alih Bahasa: D. Guritno” (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 57

¹¹Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, (Jurnal Ekonomi Islam: 2014) .h.49-50

C. Tingkat Kemiskinan

1. Pengertian Kemiskinan

Definisi mengenai kemiskinan dibentuk berdasarkan identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang selanjutnya disebut miskin. Pada umumnya, setiap negara termasuk Indonesia memiliki definisi sendiri, dimana seseorang atau suatu masyarakat dikategorikan miskin. Hal ini dikarenakan kondisi yang disebut miskin bersifat relatif untuk setiap negara misalnya kondisi perekonomian, standar kesejahteraan, dan kondisisosial. Setiap definisi ditentukan menurut kriteria atau ukuran-ukuran berdasarkan keadaan tertentu, ialah pendapatan rata-rata, daya beli atau kemampuan konsumsi rata-rata, status kependidikan, dan kondisi kesehatan.¹³

Kemiskinan juga didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidak mampuan secara ekonomi untuk mencapai taraf hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidak mampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupunpapan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan.

2. Bentuk-bentuk Kemiskinan

kemiskinan memiliki empat bagian. Adapun keempat bagian kemiskinan ialah sebagai berikut:

1. Kemiskinan Absolut.

Kemiskinan absolut merupakan pendapatan suatu seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan dan tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan pangan, sandang, kesehatan perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam kemiskinan.

2. Kemiskinan Relatif.

Kemiskinan relatif juga dapat dijelaskan sebagai bentuk kemiskinan yang terjadi karena dampak kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan atau ketimpangan standar kesejahteraan.

3. Kemiskinan Kultural.

Kemiskinan kultural adalah bentuk kemiskinan yang terjadi karena sikap dan kebiasaan pribadi atau sosial.

4. Kemiskinan Struktural.

Kemiskinan struktural merupakan bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya akses terhadap sumber daya, biasanya terjadi dalam

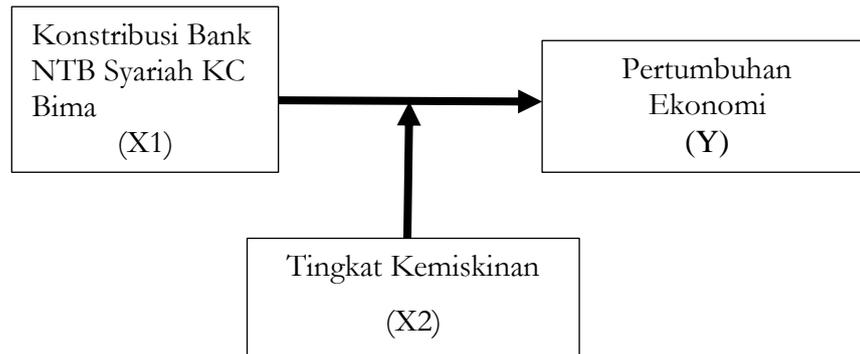
¹²Sri Deti, dkk, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sambas*, (Jurnal Dikursus Islam:2017).h.108

¹³Heru Nugroho. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan*. (Yogyakarta: Aditya Media: 1995)

budaya sosial atau tatanan sosial politik yang tidak mendukung emansipasi dari kemiskinan. Bentuk kemiskinan ini terkadang diskriminatif.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas maka model penelitian ini dapat disajikan dalam gambar berikut ini:

Gambar 1.1 Model penelitian



Selanjutnya, beangkat dari landasan teori dan kerangka berpikir tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

Tabel 1.1 Hipotesis

No.	Hipotesis
H ₁	Pengaruh kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima.
H ₂	Pengaruh tingkat Kemiskinan dapat memoderasi Kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan Bank NTB Syariah KC. Bima mulai tahun 2015–2020. Sumber data sekunder didapat di lokasi penelitian dan mengambil data-data terkait Laporan Keuangan Bank NTB Syariah KC. Bima mulai tahun 2015–2020 Sedangkan sumber data di dapat dari internet, buku-buku, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan.

¹⁴Chairul Nizar, *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.* (Jurnal Ilmu Ekonomi:2017)h.1

Teknik analisis data Menggunakan; (1) Uji Asumsi Klasik, (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi), (2) Uji Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)) dan terakhir menggunakan (3) Uji Moderated Regression Analysis (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Bank NTB Syariah

1. Sejarah Bank NTB Syariah

Bank pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat (Bank NTB Syariah) merupakan bank yang dimiliki oleh pemerintah propinsi Nusa Tenggara Barat bersama dengan pemerintah kota/kabupaten se-Nusa Tenggara Barat. Penyusunan Bank Syariah NTB ini dilakukan oleh Bapak H. Muhammad Syarih, SH, yang kemudian menjadi direktur pertama Bank Syariah NTB. Dengan berjalannya waktu, sesuai dengan tugasnya sampai dengan tahun 2014, Bapak H. Komari Subakir menjabat sebagai Direktur Utama periode pada tahun 2013-2017.

Sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham yang menyetujui konversi PT Bank NTB Syariah menjadi Bank NTB Syariah pada 13 Juni 2016. hal ini membawa harapan baru untuk memperkuat perekonomian rakyat yang berkeadilan di Nusa Tenggara Barat. Memutuskan bahwa, proses konveksi Bank harus dilakukan melalui penyelidikan menyeluruh dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Alhamdulillah hampir dua tahun proses konversi meluncurkan Bank NTB Syariah Secara resmi menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam pada tanggal 24 september 2018. Seiring berjalannya waktu, Bank NTB Syariah terus tumbuh dan bertambahan sekarang mempunyai 43 kantor, antara lain 1 kantor pusat, 11 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 5 payment point. Untuk mendukung kualitas layanan Bank Syariah, Bank NTB Sayriah memiliki Syariah 155 ATM yang tersebar diseluruh kota/kabupaten Sen-NTB. Bank NTB Syariah didukung oleh karyawan dan karyawan sampai dengan 31 maret total ada 740 orang.

B. Hasil Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu daerah dapat ditinjau dari seberapa besar output yang didapat oleh penduduk di wilayah tersebut dalam kurun waktu tertentu. Untuk mengukur Kontribusi Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima sebagai lembaga intermediasi yang dapat dilihat melalui pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap masyarakat.

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Adapun total pembiayaan yang dapat diberikan oleh Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima kepada Nasabah Kabuapten Bima Yaitu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1**Pembiayaan Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima**

No	Tahun	Total Pembiayaan	Perubahan (%)
1	2015	4.600.821,32	16
2	2016	5.089.355,00	11
3	2017	5.397.842,00	6
4	2018	5.582.097,00	3
5	2019	5.652.650,20	1
6	2020	5.918.004,00	5

Berdasarkan tabel diatas jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima yaitu di tahun 2015 sebanyak Rp. 4.600.821,32, ditahun 2016 sebanyak 5.089.355,00, ditahun 2017 sebanyak 5.397.842,00, ditahun 2018 sebanyak 5.582.097,00 dan ditahun 2019 total pembiayaan yang diberikan oleh bank NTB Syariah yaitu sebanyak 5.652.650,20 serta di tahun 2020 sebanyak 5.918.004,00. Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa hampir setiap tahun kontribusi Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

2. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto yaitu salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam kurun periode tertentu. Selain itu, PDB juga di jadikan sebagai alat ukur yang dapat melihat pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Adapun Produk Domestik Bruto Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Produk Domestik Bruto Kabupaten Bima

No	Tahun	Presentase (%)
1	2015	6,2
2	2016	4,7
3	2017	6,2
4	2018	4,9
5	2019	4,3
6	2020	5,0

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima Nusa tenggara Barat mengalami beberapa kali peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya saja pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 6,2%, lalu pada tahun 2016 mengalami penurunan tajam sebanyak 4,7% hal ini dikarenakan banjir bandang yang terjadi dikabupaten Bima pada masa itu yang melumpuhkan perekonomian kabupaten Bima. Lalu pada tahun 2017 paska pemulihan dari banjir bandang Kabupaten Bima

mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,2% hal tersebut dikarenakan peningkatan pembiayaan skema khusus yang diberikan oleh Bank NTB Syariah KC Bima kepada UMKM yang mengalami kesulitan dana pada masa itu kemudian kenaikan harga jagung juga yang pada masa itu mengalami kelangkaan pertumbuhan produksi jagung. Kendati demikian, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima mengalami penurunan sebesar 4,9% kemudian ditahun 2019 mengalami penurunan hanya 4,3% dikarenakan menurunnya harga jagung. Pada tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bima kembali mengalami peningkatan hanya sebesar 5,0 %. Hal demikian dikarenakan stabilnya penjualan harga jagung pada pasaran.

1. Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan IPM Kabupaten Bima Bahwa Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bima di setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Tabel Tingkat kemiskinan Kabupaten Bima

No	Tahun	Presentase (%)
1	2015	16,32
2	2016	15,33
3	2017	15,31
4	2018	14,48
5	2019	12,51
6	2020	11,87

Dari tabel di atas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi kabupaten bima berdasarkan data statistik kabupaten bima yaitu di tahun 2015 tingkat kemiskinan di Kabupaten bima sebesar 16,32 %, di tahun 2016 sebanyak 15,33 %, tahun 2017 Sebesar 15,31 %, di tahun 2018 menurun menjadi 14,8 % dan di tahun 2019 sebesar 12,51 % serta di tahun 2020 menurun menjadi 11,87 %. Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hampir setiap tahun mengalami penurunan yang signifikan.

1. Analisis Univariat

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60113323

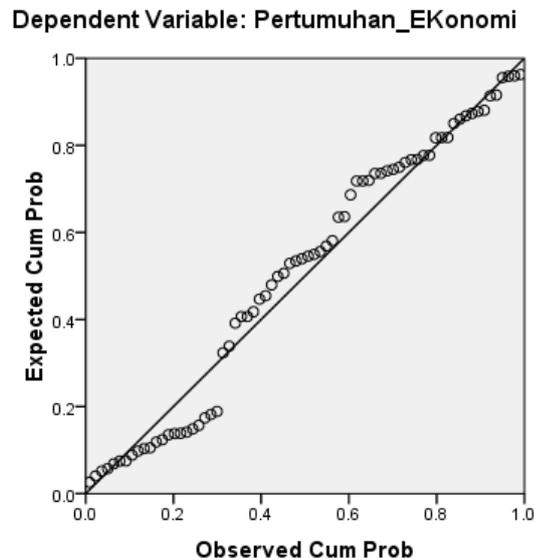
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan grafik histogram dan uji statistik sederhana bisa disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil uji statistik *kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil tabel di atas dapat dilihat signifikansi pada nilai *kolmogorov-Smirnov* yang diatas tingkat kepercayaannya ialah 5% yaitu sebesar 0,264. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data yang terdistribusi normal. Selanjutnya faktor lain yang dapat digunakan agar bisa melihat apakah data tersebut terdistribusi dengan normal yaitu dengan melihat grafik normal plot.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar di atas juga menunjukkan bahwa adanya titik-titik data yang tersebar disekitaran garis diagonal dan penyebaran titik-titiknya tersebut mengikuti arah garis diagonal. Hal demikian menunjukkan bahwa model-model regresi dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi normalitas yang sesuai analisis grafik normal probability plot.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

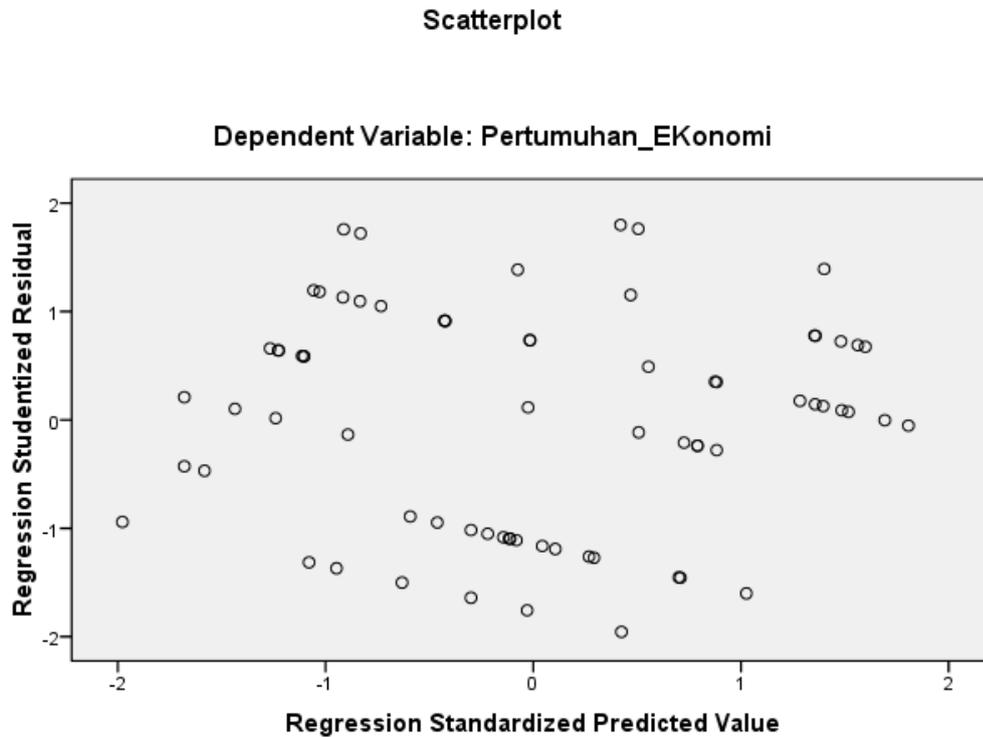
Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.000		
Kontribusi_Bank_NTB	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas, bahwa nilai VIF ditunjukkan untuk variabel yang memiliki nilai sama 1,000. Hal demikian menunjukkan bahwa tidak terdapatnya gejala multikolinieritas antara variabel independen. Pada hasil ini juga didukung oleh nilai *tolerance* juga dapat menunjukkan nilai yang lebih besar dari 1,000. Dimana variabel Kontribusi pada Bank NTB mempunyai nilai tolerance sama dengan 1,000 berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas



Hasil uji heteroskedastisitas dari gambar di atas menunjukkan bahwa grafik Scatter Plot antara SRESID dan ZPRED yang dapat menunjukkan pola penyebaran, dimana titik- titik penyebaran ini dapat dilakukan secara acak dan juga menyebar, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini juga bisa disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedstisitas. Pada model regresi, sehingga model regresi yang layak dipakai Memprediksi prtumbuhan ekonomi.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.145	1.61253	.316

a. Predictors: (Constant), Kontribusi_Bank_NTB

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa dapat dilihat nilai pada durbin watson sebesar 0,316, jadi nilai DW = 0,316 nilai ini juga akan kita bandingkan dengan nilai tael sign 5%. Dimana jumlah n= 72 dan K=1 maka hasilnya 1,72 sehingga dapat di peroleh hasil DU =1, 652 artinya Nilai DU lebih besar dari nilai DW (1,652 > 0,316). Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.157	.145	1.61253	.316

a. Predictors: (Constant), Kontribusi_Bank_NTB

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* dari model regresi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen).

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,157 Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai 15,7% menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel dependent dan independen. Kemudian adapun sisanya dengsn nilai sebesar 84,3% yang dipengaruhi variabel lain.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Table 4.8

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.044	1	.044	1,21	.002 ^a
Residual	111.455	70	1.592		
Total	111.499	71			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji signifikansi simultan (Uji F) ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil nilai signifikansi (Sig.) dengan nilai sebesar 0,002. Karena sig. 0,002 < 0,005 maka pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Table 4.9
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		22.676	.000		
Kontribusi_Bank_NTB	-.397	-3.615	.001	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H_0 dapat diterima dan pada H_1 dapat ditolak. Berarti variabel independen ini secara parsial yang berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , jika H_0 ditolak dan pada H_1 diterima. Berarti variabel independen secara parsial tidak dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. 0,01 lebih kecil dari pada tingkat signifikan yaitu 0,05 maka H_1 dapat diterima dan koefisien berpengaruh positif. Hal ini merupakan Kontribusi Bank NTB yang dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Bima.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Sri Deti bahwa salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah adalah dengan menjalankan aktivitas pembiayaan kepada masyarakat maka secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

2. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Table 4.10
Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Model Summary^b

1	.545 ^a	.297	.276	1.48389
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), ModerasiX1.X2, Kontribusi_Bank_NTB

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil dari uji koefisien determinasi yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan nilai *R square* pada model regresi moderasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel moderasi yang menjelaskan variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) atau seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat didukung oleh variabel moderasi. Dari tabel diatas nilai *Adjusted R square* sebesar 0,276 atau 27,6% menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dapat memoderasi Kontribusi bank. Kemudian adapun sisanya 72,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Table 4.11
Hasil Uji F- Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.068	2	32.034	14.548	.000 ^a
Residual	151.932	69	2.202		
Total	216.000	71			

a. Predictors: (Constant), ModerasiX1.X2, Kontribusi_Bank_NTB

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Hasil uji F yang terdapat dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F dapat dihitung nilainya yaitu sebesar 14,548 dengan probabilitas pada tingkat kesalahan lebih kecil dari pada tingkat signifikan yang diharapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kontribusi bank NTB syariah dan Tingkat kemiskinan secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat kabupaten bima.

Table 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.261	.664		24.496	.000
Kontribusi_Bank_NTB	-.011	.002	-.799	-5.382	.000
ModerasiX1.X2	.001	.000	.548	3.696	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Ekonomi

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dapat dijelaskan bahwa hasil uji MRA pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada variabel moderating X1.X2 memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan merupakan variabel yang mampu memoderasi hubungan variabel Kontribusi bank terhadap pertumbuhan ekonomi.

C. Pembahasan Penelitian

Tabel 4.24
Akumulasi Hasil Pengujian Hipotesis

H ₁	Pengaruh kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima.
H ₂	Pengaruh tingkat Kemiskinan dapat memoderasi Kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima

1. Pengaruh kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima.

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah Pengaruh kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima. Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Kontribusi Bank NTB Syariah Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima, yang artinya hipotesis Pertama (H1) diterima.. Hal ini berarti semakin tinggi pembiayaan yang diberikan oleh Bank NTB syariah kepada masyarakat maka akan semakin baik pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bima.

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa dengan adanya kontribusi Bank NTB syariah sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat di abupaten Bima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Deti (2017), yang menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara Kontibusi bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembiayaan merupakan salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah adalah dengan menjalankan aktivitas pembiayaan.

Berdasarkan hasil analisis kontribusi, selama periode 2011-2017, kontribusi yang disumbangkan oleh pembiayaan perbankan syariah terhadap PDRB Kabupaten Sambas menunjukkan beberapa angka yang fluktuatif, di antaranya bisnis perbankan syariah Kabupaten Sambas memberikan kontribusi 0,55% dalam tahun pertama, kemudian turun sedikit pada tahun 2015. Tahun kedua, tahun ketiga sedikit meningkat, dan seterusnya, sampai tahun keenam. Pada tahun keenam, kontribusi pembiayaan terhadap PDRB menunjukkan angka yang sangat menggembirakan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencapai 1,03 %, dan terus meningkat menjadi 2,10% pada tahun ketujuh.

Dari hasil penelitian ini juga sama dengan buku yang ditulis oleh Muhammad bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain baik bersifat produktif maupun komsumtif. Pembiayaan dalam bank syariah memberikan sumbangsi yang sangat besar bagi

kehidupan masyarakat diantaranya untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat serta jembatan untuk meningkatkan pendapat nasional.¹⁵

2. **Pengaruh tingkat kemiskinan dapat memoderasi kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima**

Hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat kemiskinan dapat memoderasi kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Bima. Analisis yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa tingkat kemiskinan dapat memoderasi kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kabupaten Bima. Hal ini berarti semakin tinggi pengaruh tingkat kemiskinan maka semakin rendah pula pertumbuhan ekonomi di kabupaten Bima.

Hal ini dapat dilihat dari penurunan tingkat kemiskinan dari tahun 2015 sampai tahun 2020. Pertumbuhan ekonomi kabupaten Bima berdasarkan data statistik kabupaten Bima yaitu di tahun 2015 tingkat kemiskinan di kabupaten Bima sebesar 16,32 %, di tahun 2016 sebanyak 15,33 %, tahun 2017 sebesar 15,31%, di tahun 2018 menurun menjadi 11,87%. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hampir tiap tahun tingkat kemiskinan di Kabupaten Bima mengalami penurunan yang cukup signifikan dilihat dari data IPM kabupaten Bima mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2011) penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi bank syariah terhadap pengentasan kemiskinan sesuai dengan tujuan dari bank syariah itu sendiri. Ketika pertumbuhan ekonomi semakin meningkat maka akan berimbas pada penurunan angka kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Kontribusi Bank NTB Syariah KC Bima Pembiayaan yang diberikan oleh Bank NTB (Nusa Tenggara Barat) Syariah KC Bima kepada masyarakat Kabupaten Bima yaitu di tahun 2015 meningkat sebesar 16% dari tahun sebelumnya, di tahun 2016 peningkatannya hanya 11% dari tahun sebelumnya, sedangkan di tahun 2017 peningkatan hanya berkisar 6%, kemudian di tahun 2018 peningkatan hanya 3%, serta di tahun 2019 total pembiayaan mengalami peningkatan hanya sebesar 1%. Serta di tahun 2020 hanya 5% dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya kehadiran Bank NTB syariah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bima.

¹⁵ Sri Deti, Sabri Samin . Kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten sambas. *Jurnal Diskursus Islam Vol. 5 No. 2 Agustus 2017*

2. Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Bima di tahun 2015 sebesar 16,32%, di tahun 2016 sebanyak 15,33 %, tahun 2017 Sebesar 15,31%, di tahun 2018 menurun menjadi 14,8% dan di tahun 2019 sebesar 12,51% serta di tahun 2020 menurun menjadi 11,87%. Dari data tersebut dapat di lihat bahwa hampir tiap tahun tingkat kemiskinan di Kabupaten Bima mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan mampu memoderasi kontribusi bank NTB Syariah KC. Bima terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Kab. Bima. Artinya Semakin Tinggi tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin rendah kemiskinan masyarakat Kab. Bima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat dijadikan bukti studi kasus dan acuan atau referensi mengenai pembahasan yang berkaitan dengan topik dalam proses perkuliahan.
2. Pembiayaan pada Bank NTB Syariah Berpengaruh Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bima. Kemudian untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Bank NTB Syariah harus lebih aktif dalam meningkatkan proporsi pembiayaan pada sector-sektor yang dapat menggerakkan perekonomian pada kabupaten Bima.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel diluar variabel penelitian ini karena presentase variabel di luar model masih tinggi sehingga nantinya akan diperoleh informasi yang lebih banyak mengenai Kontribusi Bank NTB Syariah Kantor Cabang BIMA Terhadap Petumbuhan Ekonomi Kabupaten Bima Dengan Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia, Jakarta, 2004.
- . Laporan Pencapaian Tujuan pembangunan Milenium Indonesia 2010. BAPPENAS atau KPPN. 2010
- Chalid, Nursiah. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Preovinsi Riau” Jurnal Ekonomi: 2017
- Chambers, Robert. *Pembangunan Desa Mulai Dari Belakang*. Jakarta: LP3ES. 1983.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Febrianti, Tati. *Investsi Konvesional Dan Investasi Syariah*. jurnal Jkonomi syariah: 2018.
- Gandhy, Abel. Dkk., *Analisis human Capital Terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia*. Medan: Jurnal. 2017

- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Diponegoro Semarang: Universitas Diponegoro. 2018
- Guritno, T. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2007.
- Hidayati, Amalia Nuril. Dkk., “Analisis Kausalitas Dan Kointegrasi Antara Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”. *Jurnal Ekonomi Syariah*: 2019.
- Huda, Nurul. dkk. *Teori dan Aplikasi Statistik*. Jakarta: Penada Media. 2018
- Iryanto, Muhammad. “Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” Tesis: 2018.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. “Alih Bahasa: D. Guritno” Jakarta: Rajawali Pers. 2012
- Karim, A, Adiwarmanto. *BANK ISLAM: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Karim. “Analisis Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia” Tesis: 2018.
- Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta Selatan: 2008
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Nizar, Chairul. “Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Ekonomi*: 2017
- Nugroho, Heru. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Kesenjangan*. Yogyakarta: Aditya Media: 1995.
- Putri, Karunia. “Analisis kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. *Jurnal*: 2016
- Rahmawati, Teti. dkk, “Analisis Kontribusi kinerja keuangan Dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia”. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*: 2018.
- Rama, Ali. “*Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi*”. *Jurnal Ekonomi Syariah*: 2013.
- Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011. Cet. Edisi Ketiga
- Safaah Restuning Hayati, *Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*: 2014
- Salahuddin El Ayyubi, *Pengaruh Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. *Jurnal Al-Muzara'ah*: 2017
- Saragih, Syahputra, Ilham. “Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” *Jurnal Ekonomi Syariah*: 2019
- Deti, Sri. dkk, *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sambas*. *Jurnal Dikursus Islam*: 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryawati. *Teori Ekonomi Makro*. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy, 2004.
- Todaro, P, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 1989.

Trimulato. *Perbankan Syariah: Buku Bahan Ujian Komprehensif*. Gowa: Pustaka
Almada, 2020
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang
Perbankan Syariah.
www.BankNTBSyariah.co.id